

## SYSTEMATIC REVIEW : SANITASI LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR

Nurhayati<sup>1</sup>, Azra Muzaiyana Nasution<sup>2\*</sup>, Rifqa Masry<sup>3</sup>, Arini Dwi Rahmadani<sup>4</sup>, Dinda Purnama Sari<sup>5</sup>

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : azramuzaiyana28@gmail.com

### ABSTRAK

Sanitasi dasar merupakan sanitasi yang dibutuhkan agar menjamin lingkungan yang sehat dan sesuai persyaratan kesehatan. Fokusnya adalah pemantauan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kebersihan lingkungan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan sehari-hari karena berpengaruh terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Di negara-negara berkembang khususnya Indonesia, permasalahan sanitasi muncul karena kurangnya perhatian dan kepedulian pemerintah dan pelayanan kesehatan terkait sektor sanitasi. Akibat kurangnya air bersih, fasilitas pembuangan sampah dan pelayanan umum di tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, dan tempat lainnya. Salah satu wilayah dengan sanitasi yang kurang baik ialah wilayah pesisir. Wilayah pesisir seringkali menghadapi permasalahan seperti perumahan yang tidak berpenghuni, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, permasalahan perekonomian, dan permasalahan sanitasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sanitasi lingkungan pada wilayah pesisir di Indonesia dengan menggunakan metode studi literatur dengan desain kualitatif deskriptif yang kriterianya adalah mengumpulkan sumber literatur berupa publikasi ilmiah dan menemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria/persyaratan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan merangkum seluruh hasil bermutu dan relevan terhadap sanitasi lingkungan pesisir di Indonesia. Hasil data merupakan bentuk objektif dari penulisan review terkait sanitasi lingkungan di wilayah pesisir. Kesimpulan yang diperoleh yaitu adanya pengaruh tingkat pengetahuan, pendapatan, dan perilaku terhadap sanitasi lingkungan yang masih kurang baik serta kebiasaan turun-temurun dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap pelaksanaan sanitasi lingkungan di wilayah pesisir.

**Kata kunci** : Indonesia, lingkungan, pesisir, sanitasi

### ABSTRACT

*Basic sanitation is the sanitation required to ensure a healthy environment that meets health requirements. The focus is on monitoring environmental factors that can affect human health. Environmental hygiene occupies the most important position in daily life because it affects the health of individuals and communities. In developing countries, especially Indonesia, sanitation problems arise due to the lack of attention and concern of the government and health services related to the sanitation sector. Due to the lack of clean water, waste disposal facilities and public services in public places such as schools, hospitals, health centers, and other places. One of the areas with poor sanitation is the coastal area. Coastal areas often face problems such as uninhabited housing, lack of access to health services, economic problems, and environmental sanitation problems. This study aims to describe the state of environmental sanitation in coastal areas in Indonesia using a literature study method with a descriptive qualitative design whose criteria are to collect literature sources in the form of scientific publications and find 10 articles that meet the criteria / requirements, with the aim of identifying, evaluating and summarizing all quality and relevant results on coastal environmental sanitation in Indonesia. The data results are an objective form of review writing related to environmental sanitation in coastal areas. The conclusion obtained is the influence of the level of knowledge, income, and behavior on environmental sanitation which is still not good as well as hereditary habits and lack of public attention to the implementation of environmental sanitation in coastal areas.*

**Keywords** : Indonesia, environment, coastal, sanitation

## PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan sanitasi yang dibutuhkan agar menjamin lingkungan yang sehat dan sesuai persyaratan kesehatan. Fokusnya adalah pemantauan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Penyediaan air minum, pembuangan tinja, pengelolaan sampah, dan pengolahan air limbah merupakan fungsi dasar pengelolaan sanitasi (Amraeni & Nirwan, 2020). Sanitasi lingkungan merupakan upaya mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dengan cara mengendalikan unsur-unsur fisik lingkungan hidup, terutama yang mempunyai dampak buruk terhadap perkembangan fisik kesehatan dan kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat, maka kebersihan lingkungan menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup masyarakat dapat tercermin dari seberapa bersih lingkungannya. Prosedur dan tindakan masyarakat dalam menegakkan standar sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencapai sanitasi lingkungan yang baik. (Sa'ban, 2021).

Kebersihan merupakan upaya dasar untuk memelihara kesehatan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan. Sanitasi lingkungan merupakan faktor terpenting yang menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Sanitasi merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan, terutama pasokan air minum, ketersediaan toilet, pengolahan limbah, pengelolaan limbah dan kontaminasi tanah. Mengelola sanitasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, gizi dan produktivitas adalah salah satu tujuan pembangunan masyarakat global yang diidentifikasi dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penyediaan fasilitas sanitasi memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun pada kenyataannya penyediaan fasilitas sanitasi masih kurang, karena masyarakat belum menyadari pentingnya fasilitas sanitasi dalam kehidupan, angka penyakit akibat kebersihan yang buruk masih tinggi. (Nurmaladewi dkk, 2020).

Lebih dari 1,7 miliar orang tidak memiliki akses jamban pribadi pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 494 juta orang masih buang air besar di luar rumah, dan 45% air limbah rumah tangga yang dihasilkan secara global tidak diolah dengan baik. Pada tahun 2019, diperkirakan ada sekitar 829.000 kematian setiap tahunnya di negara-negara berkembang akibat buruknya akses terhadap air, kondisi sanitasi, dan kebersihan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 79,53% rumah di Indonesia memiliki akses sanitasi yang memadai pada tahun 2020. Dibandingkan dengan tahun 2019, angka ini meningkat 2,14%, atau menjadi 77,39%. (Umirlan, Jumakil & Paridah, 2023)

Di negara-negara berkembang khususnya Indonesia, permasalahan sanitasi muncul karena kurangnya perhatian dan kepedulian pemerintah dan pelayanan kesehatan terkait sektor sanitasi. Akibat kurangnya air bersih, fasilitas pembuangan sampah dan pelayanan umum di tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, dan tempat lainnya (Sahara, 2022). Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas sanitasi seperti air minum, akses terhadap jamban, pengolahan air limbah, dan pembuangan sampah dapat mencegah timbulnya penyakit (Annisa & Susilawati, 2022). Salah satu wilayah dengan sanitasi yang kurang baik ialah wilayah pesisir. Wilayah pesisir adalah tempat di mana darat dan laut bertemu, dengan bagian darat yang baik kering maupun terendam air. Sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin masih memengaruhi bagian darat (Husain & Saleh, 2022). Wilayah pesisir seringkali menghadapi permasalahan seperti perumahan yang tidak berpenghuni, kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan, permasalahan perekonomian, dan permasalahan sanitasi lingkungan. Daerah pesisir mempunyai permasalahan, tantangan dan peluang unik yang membedakannya dengan daerah lain (Berutu, 2022).

Sekitar 16,4 juta orang tinggal di wilayah pesisir Indonesia. Dari jumlah tersebut, mereka tersebar di 8.090 desa pesisir dan, secara umum, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan karena pekerjaan mereka (misalnya, nelayan). Oleh karena itu,

pemerintah berupaya untuk memastikan bahwa masyarakat ini menerima ide-ide yang diperlukan untuk pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, prioritas harus diberikan pada pengelolaan habitat, kesehatan lingkungan dan pengelolaan pantai. Sanitasi adalah salah satu topik terpenting dalam agenda global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Lestari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sanitasi lingkungan pada wilayah pesisir di Indonesia. Banyak masyarakat masih belum menyadari pentingnya upaya sanitasi lingkungan. Mereka masih belum memahami bahwa memiliki jamban dan air bersih adalah bagian penting dari kesehatan. Hal ini terlihat dari kebiasaan buang air besar (BAB) masih banyak di sungai sekitar rumah dan melakukan kegiatan mencuci di sana. Kebiasaan ini sudah ada sejak lama dan menjadi hal turun-temurun. Selain itu, masyarakat juga kurang peduli terhadap kualitas air bersih, hal ini terlihat dari masih banyaknya air sungai yang dimanfaatkan sebagai air rumah tangga karena kurangnya sumber air bersih. Menerapkan program sanitasi yang baik akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Jika kebersihan lingkungan tidak terjaga, maka lingkungan akan rusak dan penyakit akan meningkat (Annisa & Susilawati, 2022).

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian literatur dengan desain deskriptif kualitatif, yang kriterianya adalah mengumpulkan sumber-sumber literatur berupa publikasi ilmiah dan menemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria/persyaratan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan merangkum semua hasil yang berkualitas tinggi dan relevan. Tentang kondisi sanitasi lingkungan pesisir Indonesia. Mencari publikasi ilmiah dengan mengidentifikasi artikel yang terbit pada tahun 2020-2024 dengan menggunakan kata kunci: sanitasi, lingkungan, pesisir, dari database elektronik Indonesia seperti semantic scholar, google scholar, research gate dan garuda, menganalisa data, bukti dan fakta selama pengumpulan informasi Penelitian terdahulu.

## HASIL

**Tabel 1.** *Systematic Review*

| No | Penulis/<br>Tahun                                      | Judul Penelitian  | Desain Penelitian   | Sampel             | Hasil  |
|----|--|---|---|--------------------|--|
| 1. | Endang Maryanti, Silvia Ramona, Linde Hernike/<br>2020 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue | Penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional | 64 KK              | Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Provinsi Simulue terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dengan peran tenaga kesehatan pada rumah tangga sehat yaitu kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya peran tenaga kesehatan. tenaga kesehatan karena masih banyak masyarakat yang belum mempunyai sanitasi yang baik. |
| 2. | Cindy Annisa, Susilawati/<br>2022                      | Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan  | Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara        | 30 orang responden | Di Desa Sukaraja belum terdapat kondisi sanitasi lingkungan yang memenuhi standar sanitasi, antara lain sarana air bersih, sumber air bersih dan jamban keluarga. Sebab, masyarakat kurang   |

|    |   | Sukaraja   |  |                     | memperhatikan kebersihan dan kesehatan.  |
|----|---|--|--|---------------------|--|
| 3. | Nurseni, Ramadhan Tosepu, Nurmaladewi /2022           | Gambaran Sanitasi Lingkungan Masyarakat Pesisir Desa Bhontu-Bhontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna    | Penelitian observasional dengan pendekatan kuantitatif.          | 95 KK               | Fasilitas sanitasi dasar seperti jamban keluarga, SPAL, dan tempat sampah masih belum dimiliki oleh masyarakat Desa Bhontu-Bhontu. Namun, karena desa ini menggunakan air sumur yang digali dari Desa Moasi, kualitas air bersih di Desa Bhontu-Bhontu tidak memenuhi standar kesehatan.   |
| 4. | Anggi Sahara / 2022                                   | Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Pantai Pandan Sibolga                           | Penelitian Deskriptif Observasional                              | 40 orang responden  | Penelitian ini menyurvei sanitasi seperti jamban, penyediaan air bersih, dan rumah sehat yang menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki jamban memenuhi syarat sudah cukup baik karena melakukan upaya membuat jamban jenis leher angsa dengan septic tank. Penyediaan air bersih sudah cukup baik karena memperoleh air bersih dari perlindungan mata air dan sumur gali. Sedangkan rumah sehat belum cukup baik karena masih memperbaiki luas ventilasi nya.  |
| 5. | Dyah Suryani, Sony Hendriyadi, Suyitno, Sunarti/ 2020 | Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna | Kuantitatif Metode Analitik Observasional <i>cross sectional</i> | 64 KK               | Tingkat pengetahuan, sikap dan pendapatan mengenai mempunyai jamban sehat pada masyarakat pesisir desa Binjai Kabupaten Natuna mempunyai banyak responden yang mempunyai pengetahuan rendah, sikap negatif dan pendapatan rendah yang memengaruhi kepemilikan jamban sehat.  |
| 6. | Elsa Try Julita Sembiring, Aliya Safithri/ 2023       | Permasalahan Sanitasi Di Pemukiman Pesisir Jakarta Serta Rekomendasi Teknologi Pengelolaannya        | Kualitatif dengan metode deskriptif                              | 127 orang responden | Distribusi masyarakat dalam kepemilikan sarana sanitasi dasar (jamban, air bersih, sarana pengolahan air limbah) dan kondisi <i>eksisting</i> bangunan rumah dan lingkungan sekitarnya masih sangat buruk. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi rumah masyarakat setempat yang belum memenuhi persyaratan perumahan yang baik, penggunaan air sungai untuk mandi, (MCK), kebiasaan manusia yang jelas menular Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dan pembuangan limbah masyarakat setempat yang tidak terkelola dengan |

|    |   |  |   |                    |  |  |
|----|---|--|---|--------------------|--|--|
|    |   |  |   |                    |  | baik. Selain itu, faktor penghambat utama dari masyarakat yang tidak memiliki jamban adalah karena keterbatasan lahan dan keterbatasan ekonomi sehingga, rekomendasi teknologi sanitasi pengelolaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan di kawasan Kali Adem Muara Angke RW 001 Kelurahan Pluit, diusulkan untuk membangun MCK kota yang dilengkapi dengan peralatan pengolahan air limbah dari <i>Anaerobic Baffle Reactor</i> (ABR) dan pengolahan feses yaitu <i>Tripicon-S</i> .  |
| 7. | Sunik Cahyawati/ 2023   | Analisis Sanitasi Dasar Wilayah Pesisir Talaga Ratu  | Kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif observasi | 15 orang responden |  | Sarana sanitasi dasar masyarakat wilayah pesisir di Dusun Waitasi yang meliputi penyediaan air bersih seperti sumur gali dan juga air PAM yang sudah memenuhi syarat ketersediaan air bersih. Kemudian kepemilikan jamban semua KK sudah memiliki dan menggunakan jamban sebagai sanitasi dasarnya. Selanjutnya sarana pembuangan sampah sebagian besar masyarakat tidak memenuhi syarat karena masyarakat tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah dan kebanyakan menggunakan kantong, tas, dan dus kemudian dibuang ke pantai dan sungai. Untuk pembuangan air limbah pada masyarakat (SPAL) belum memenuhi syarat karena air limbah dialirkan langsung keselokan terbuka. |
| 8. | Meutia Nanda, Aminuddin, Arini Fajriani, Dina Anggreini, Intan Sadillah, Rizka Adinda Saragih/ 2023 | Analisis Faktor Perilaku Kepemilikan Jamban Keluarga Masyarakat Pesisir Lingkungan Belawan | Kuantitatif dengan desain studi <i>cross sectional</i>        | 76 orang responden |  | Penyebab permasalahan jamban rumah tangga di Kelurahan 20 Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan tidak mencakup pendidikan, kondisi pekerjaan, dan akses terhadap air bersih. Namun, perilaku dan kinerja petugas kesehatan menjadi salah satu penyebab permasalahan jamban. Sebagian besar jamban yang digunakan masyarakat pesisir di Kecamatan Belawan I Kabupaten Medan Belawan, Lingkungan Hidup 20 belum tergolong jamban tidak sehat  |

|     |   |  |  |                    |   |
|-----|---|--|--|--------------------|---|
|     |   |  |  |                    | karena tidak dialirkan ke septic tank dan kotorannya mengalir ke air laut dan bercampur sehingga menimbulkan penyakit.  |
| 9.  | Romiza Arika, Dinda Azria Nasution, Fatimah Azzahra, Rahmadini, Balqisthi Ega Wanda, Ulfa Khoirunnisa/ 2023 | Gambaran Perilaku Masyarakat Desa Bagan Serdang Terhadap Sanitasi Rumah Pada Wilayah Pesisir | Metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), angket (kuisisioner), dan wawancara secara mendalam | 30 orang responden | Berdasarkan penelitian, perilaku masyarakat terhadap sarana sanitasi lingkungan dan air bersih masih kurang baik, seperti minimnya tempat sampah, kualitas air bersih juga masih jauh dari standar sanitasi, kondisi rumah yang sempit, serta hampir semua masyarakat tidak memiliki jamban pribadi untuk keluarga karena tradisi yang membuat mereka memilih membuang tinja di sungai atau sembarangan tempat yang tidak memenuhi persyaratan standar kesehatan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, ekonomi, dan kondisi lingkungan sekitar yang kurang baik menjadi faktor utama kurangnya perilaku masyarakat terhadap sanitasi rumah tangga seperti kondisi air bersih, pengolahan air limbah dan jamban sehat. |
| 10. | Hartati Bahar, Febriana Muchtar / 2022  | Gambaran Sanitasi Dasar Di Wilayah Pesisir Lamapu Kecamatan Kolono Kabupaten Konsel          | Survei Deskriptif  | 66 KK              | Gambaran mengenai sanitasi dasar penduduk di pesisir pantai Lamapu menunjukkan bahwa sebagian responden menggunakan sumur gali yang memenuhi syarat air bersih, seluruh tempat pembuangan sampah yang diteliti tidak ada satupun yang memenuhi syarat, sebagian besar jamban keluarga di Desa Lamapu telah memenuhi syarat dan hanya sebagian kecil yang jambannya tidak memenuhi syarat, dan sebagian besar masyarakat di Desa Lamapu memiliki saluran pembuangan air limbah.  |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa masing-masing penelitian mendeskripsikan hasil penelitian atau survei tentang kondisi sanitasi dasar masyarakat di wilayah pesisir Indonesia. Sanitasi dasar yang diteliti meliputi jamban, air bersih, pengelolaan sampah dan limbah, serta perilaku masyarakat terkait sanitasi. Sebagian besar metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan survei melalui angket. Beberapa juga menggunakan metode kuantitatif seperti cross sectional dan studi kasus.

Lokasi penelitian tersebar di berbagai desa dan kecamatan pesisir di beberapa provinsi Indonesia seperti Simeulue, Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Kebanyakan hasil temuan menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dasar masyarakat

peisir belum memenuhi standar kesehatan. Beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain kekurangan jamban, kualitas air bersih yang rendah, pengelolaan sampah dan limbah yang tidak memadai, serta perilaku masyarakat terhadap sanitasi yang masih kurang memadai. Faktor penyebab masalah tersebut diantaranya rendahnya pengetahuan, ekonomi, serta kualitas lingkungan hidup masyarakat pesisir.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil pemahaman seseorang terhadap suatu benda melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Secara alamiah, selang waktu antara penemuan dan penciptaan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan kesadaran terhadap objek tersebut. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran, khususnya telinga, dan indera penglihatan, khususnya mata (Soamole, 2022). Pengetahuan masyarakat terkait sanitasi lingkungan masih terbatas karena kurangnya informasi mengenai sumber air bersih, jamban, tempat pembuangan dan pengelolaan air limbah, pembuangan sampah serta kriteria rumah sehat. Pengetahuan diperlukan oleh setiap individu dalam implementasi sanitasi lingkungan agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga terhindar dari berbagai penyakit akibat sanitasi yang buruk. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan sanitasi lingkungan di wilayah pesisir.

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku perlindungan lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, Pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Pengetahuan mencakup pemikiran umum, ide, konsep, dan pemahaman tentang topik tertentu. Pengetahuan diperoleh terutama melalui mata dan telinga, mengingat penampilan objek atau rangsangan yang diterima sebelumnya. Untuk memahami kebersihan masyarakat pesisir berarti memahami kondisi yang dibutuhkan masyarakat untuk menjaga lingkungan mereka (Nissa & Christiawan, 2018). Pengetahuan yang memadai juga akan menimbulkan perilaku yang baik dalam sanitasi lingkungan. Orang yang hanya mengetahui sedikit tentang sesuatu akan membuat keputusan yang kurang tepat karena mereka tidak mengetahui informasi yang tersedia (Rezamrin, Sabilu & Zainuddin, 2022).

### **Pendapatan**

Pendapatan seseorang juga menjadi aspek yang mempengaruhi sikap terhadap hubungan kesehatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar peluang untuk mendorong perubahan perilaku. Hal ini mungkin terjadi karena masyarakat berpendapatan tinggi lebih mudah membeli atau membangun fasilitas sanitasi dasar untuk hidup layak dan higienis dibandingkan masyarakat berpendapatan rendah atau miskin (Pambudi & Lolo, 2021). Pengaruh ekonomi dalam kehidupan memiliki peran signifikan, tak terpungkiri halnya dalam penerapan sanitasi lingkungan. Umumnya, masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan dan pedagang. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Permasalahan di atas menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpengaruh dalam terbentuknya sanitasi lingkungan yang baik.

Kedudukan ekonomi dan sosial seseorang dalam masyarakat dapat diukur dengan melihat kualitas pekerjaannya dan rasa hormat yang diterimanya dari masyarakat secara keseluruhan. Terkait dengan lingkungan yang sehat dan berkualitas, masyarakat pada umumnya menginginkan lingkungan yang lebih baik. Besar kecilnya keluarga, atau jumlah

orang yang tinggal dalam suatu rumah tangga, dapat diperkirakan dengan menghitung jumlah orang yang tinggal dalam setiap anggota rumah tangga, asalkan orang-orang tersebut tinggal dalam satu rumah tangga (Aminah, 2023).

### Perilaku

Perilaku masyarakat merupakan tindakan masyarakat terhadap insentif dalam keadaan tertentu, baik aktif maupun pasif. Dalam situasi ini, perilaku manusia berkaitan dengan penyakit, kebiasaan, pola makan, sistem kesehatan dan lingkungan (Arika dkk, 2023). Koentjaraningrat berpendapat bahwa tingkah laku manusia meliputi segala aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia, mulai dari bangun tidur hingga hendak tidur, serta segala perbuatan dan kegiatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Setiap manusia berperilaku berbeda-beda tergantung bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan di mana ia tinggal (Maulana, dkk, 2018). Notoadmodjo berpendapat bahwa kesadaran perilaku mempengaruhi tindakan, sehingga menjadi syarat mutlak untuk mempraktikkan pengetahuan. Hal ini menyiratkan bahwa niat yang baik atau pengetahuan yang baik tidak menjamin perbuatan yang baik. Keterlibatan masyarakat merupakan komponen penting dalam keberhasilan program kesehatan, dan hal ini akan mempengaruhi perubahan sikap yang positif (Suryani *et al.*, 2020).

Perilaku masyarakat pesisir mempengaruhi sanitasi yang buruk karena masyarakat memiliki aktivitas hidup yang tidak sehat dan bersih sehingga menyebabkan mereka tidak ingin memiliki fasilitas sanitasi yang baik. Persepsi masyarakat tentang persoalan sanitasi menjadikan mereka kukuh terhadap pendapat mereka tentang kebiasaan yang sudah menjadi turun-temurun. Kebiasaan tersebut adalah membuang tinja di laut atau sembarangan yang dapat mencemari laut dan menimbulkan berbagai penyakit. Selain itu, tidak terpenuhinya kriteria tempat pembuangan sampah karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan kantong plastik, karung, ataupun dus sehingga mereka membuangnya ke laut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa tinjauan literatur mengenai sanitasi lingkungan di wilayah pesisir dapat disimpulkan bahwa dari segi pengetahuan, pendapatan dan perilaku dapat mempengaruhi sanitasi lingkungan yang kurang baik. Masyarakat masih menerapkan kebiasaan yang menjadi turun-temurun dan kurang memperhatikan pelaksanaan sanitasi lingkungan yang baik dan benar sehingga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan karunia serta rahmat-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, menginspirasi, serta berkontribusi dalam pembuatan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 686-694.
- Amraeni, Y., & Nirwan, M. (2020). *Sosial Budaya Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Tambang* (1st ed.). Penerbit NEM.

- Annisa, C., & Susilawati, S. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 85-90.
- Arika, R., Nasution, D. A., Azzahra, F., Rahmadini, R., Wanda, B. E., & Khoirunnisa, U. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Desa Bagan Serdang terhadap Sanitasi Rumah pada Wilayah Pesisir. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 54-60.
- Bahar, H. & Muchtar, F. (2022). Gambaran Sanitasi Dasar Di Wilayah Pesisir Lamapu Kecamatan Kolono Kabupaten Konsel. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Univ. Halu Oleo*, 3(3), 41-46.
- Berutu, A. N. I., & Susilawati, S. (2022). Sanitasi lingkungan pesisir di Pantai Gudang Garam Desa Kota Pari Serdang Bedagai. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 253-259.
- Cahyawati, S. (2023). Analisis Sanitasi Dasar Wilayah Pesisir Dusun Talaga Ratu. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 251-263.
- Husain, Rusmin, and Meylan Saleh. 2022. "Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2(1):191– 202.
- Lestari, H. (2022). Identifikasi Masalah Kesehatan Berbasis Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Mata. *Miracle Journal Of Public Health*, 5(2), 127-135.
- Maryanti, E., Ramona, S., & Hernike, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 4(2), 56-65.
- Maulana, L. H., & Hendrawan, A. (2018). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap). *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 3(1), 28-38.
- Nanda, M., Aminuddin, A., Fajriani, A., Anggreini, D., Sadillah, I., & Saragih, R. A. (2023). Analisis Faktor Perilaku Kepemilikan Jamban Keluarga Masyarakat Pesisir Lingkungan 20 Belawan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1835-1843.
- Nissa, K., & Christiawan, P. I. (2018). Etika Lingkungan Masyarakat Pesisir Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 154-162.
- Numaladewi, dkk. (2020). Studi Sanitasi Lingkungan Wilayah Pesisir Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Preventif Journal*, 5(1), 29-33.
- Nurseni, Tosepu. R., & Nurmaladewi. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan Masyarakat Pesisir Desa Bhontu-Bhontu Kecamatan Towea District, Muna Regency. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Univ. Halu Oleo*, 3(3), 14-22.
- Pambudi, Y. S., & Lolo, E. U. (2021). Analisis pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan jenis kelamin terhadap kualitas sarana sanitasi dasar rumah tinggal. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 103-112.
- Rezamrin, L.O., Sabilu, Y., & Zainuddin, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sarana Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*. 2(3), 70-78
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 10-16.
- Sahara, A. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Pantai Pandan Sibolga. *Journal of Social Research*. 1(8), 873.

- Sembiring, E. T. J., & Safithri, A. (2023). Permasalahan sanitasi di pemukiman pesisir jakarta serta rekomendasi teknologi pengelolaannya. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 199-214.
- Soamole, S. (2022). Hubungan pengetahuan, sanitasi lingkungan dan peran petugas kesehatan terhadap pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas sabatai kabupaten pulau morotai tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 57-66.
- Suryani, D. dkk. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 346-354.
- Umirlan, R. D., Jumakil & Paridah. (2023). Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Nelayan di Wilayah Pesisir Desa Air Putih Kecamatan Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *JKL UHO: Jurnal Kesehatan Lingkungan Univ. Halu Oleo*, 4(1), 55-62